

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TARI SISWA  
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIOVISUAL  
DI KELAS VII A DI SMPN 33 MUARO JAMBI**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk mendapatkan  
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**Oleh:**

**DESI NOVITASARI  
NIM. 17023008/2017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK  
DEPARTEMEN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2022**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

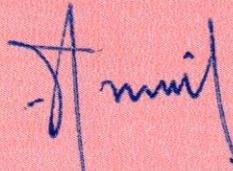
### SKRIPSI

Judul : Meningkatkan Hasil Belajar Tari Siswa dengan Menggunakan Media Audiovisual di Kelas VII A di SMPN 33 Muaro Jambi  
Nama : Desi Novitasari  
NIM/TM : 17023008/2017  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Departemen : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 30 Mei 2022

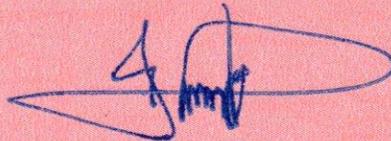
Disetujui oleh:

Pembimbing,



Dr. Yuliasma, M.Pd.  
NIP. 19620730 198603 2 001

Kepala Departemen,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.  
NIP. 19630717 199001 1 001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

### SKRIPSI

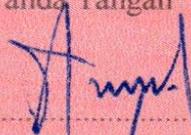
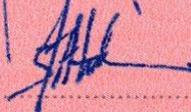
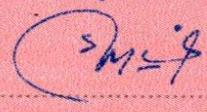
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Departemen Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Meningkatkan Hasil Belajar Tari Siswa dengan Menggunakan Media Audiovisual  
di Kelas VII A di SMPN 33 Muaro Jambi

Nama : Desi Novitasari  
NIM/TM : 17023008/2017  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Departemen : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 3 Juni 2022

#### Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Yuliasma, M.Pd	1. 
2. Anggota	: Prof. Dr. Fuji Astuti, M.Hum.	2. 
3. Anggota	: Susmiarti, SST., M.Pd.	3. 



### SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desi Novitasari  
NIM/TM : 17023008/2017  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Departemen : Sendratasik  
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Tari Siswa dengan Menggunakan Media Audiovisual di Kelas VII A di SMPN 33 Muaro Jambi”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:  
Kepala Departemen Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.  
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Desi Novitasari  
NIM/TM. 17023008/2017

## ABSTRAK

**Desi Novitasari. 2022.** Meningkatkan Hasil Belajar Tari Siswa dengan Menggunakan Media Audiovisual di Kelas VII A di SMPN 33 Muaro Jambi. *Skripsi*. Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Tari siswa dengan menggunakan Media Audio Visual di kelas VII A di SMP Negeri 33 Muaro Jambi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang tergolong pada penelitian kualitatif dengan perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting). Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen berupa tes keterampilan (psikomotor) dan lembar observasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Data dianalisis dengan menggunakan rumus presentase.

Pada siklus 1 jika dirata-ratakan dianggap belum memuaskan yaitu 32,83%. Aktivitas siswa dengan indikator mengajukan pertanyaan memperoleh persentase 32,29%, menanggapi/mengemukakan pendapat memperoleh rata-rata persentase 31,37%, membantu teman sejawat memperoleh rata-rata 27,44%, dan serius saat latihan 37,25%. Aktivitas siswa pada siklus II telah mencapai target yang diinginkan dengan rata-rata persentase 70,58%, dengan indikator mengajukan pertanyaan dengan rata-rata 73,252%, indikator mengemukakan pendapat 73,525%, keseriusan dalam berlatih 73,525, membantu teman sejawat 61,76%.

Selanjutnya dengan melihat hasil belajar psikomotor pada siklus I rata-rata siswa adalah 65,29% dengan siswa tuntas % orang 29,41% dan yang tidak tuntas 12 orang 70,58% pada siklus II nilai rata-rata siswa adalah 76,766 dengan siswa tuntas berjumlah 15 orang 88,23% dan siswa yang tidak tuntas 2 orang 11,76%. Pada siklus ini hasil belajar psikomotor dengan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar tari siswa kelas VII A di SMP Negeri 33 Muaro Jambi.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah ke zaman peradaban yang berilmu pengetahuan dan berakhlak mulia.

Skripsi ini berjudul **“Meningkatkan Hasil Belajar Tari Siswa dengan Menggunakan Media Audiovisual di Kelas VII A di SMPN 33 Muaro Jambi”**. skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Sendratasik Prodi Pendidikan Sendratasik di Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan, arahan, dorongan dari berbagai pihak, karena itu pada kesempatan ini izinkan peneliti untuk menyampaikan rasa terimakasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Ibu Dr. Yuliasma, M.Pd. pembimbing yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan dari awal pembuatan skripsi ini hingga peneliti dapat menyelesaikannya.
2. Tim penguji Ibu Prof. Dr. Fuji Astuti, M.Hum dan Ibu Susmiatri, SST., M.Pd yang telah meluangkan waktunya untuk memberi masukan, kritik dan saran demi kesempurnaan penulis skripsi ini.
3. Ketua jurusan Pendidikan Sendratasik Dr. Syeilendra, S.Kar, M.Hum. dan sekretaris jurusan Pendidikan Sendratasik Harisnal Hadi, S.Pd., M.Pd. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

4. Kepada kedua orang tua yang telah memberikan dukungan, moril, semangat dan doa sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada teman-teman Sendratasik 2017 yang seperjuangan telah memberikan semangat, dan terus semangat buat teman-teman semuanya.

Peneliti menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan dari peneliti, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan ilmu bagi peneliti dan pembaca.

Padang, Juni 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b>	
A. Landasan Teori .....	10
1. Belajar dan Pembelajaran .....	10
2. Pembelajaran Seni Tari.....	10
3. Jenis-jenis Media Pembelajaran.....	12
4. Pengertian Media Visual.....	13
5. Hasil Belajar .....	16
B. Penelitian Relevan .....	18
C. Kerangka Konseptual.....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	21
B. Objek Penelitian.....	24
C. Instrumen Penelitian .....	24
D. Prosedur Penelitian .....	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Teknik Analisis Data .....	30

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum SMPN 33 Muaro Jambi.....	32
B. Hasil Penelitian.....	36
1. Siklus I.....	37
2. Siklus II.....	64
C. Pembahasan .....	80

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	84
B. Saran .....	85

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>89</b>
----------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Rata-rata Nilai PH 1 Siswa Kelas VII A SMP Negeri 33 Muaro Jambi Tahun Ajaran 2021/2022.....	6
2. Kompetensi Dasar dan Pencapaian Kompetensi.....	7
3. Tes Keterampilan (Psikomotorik) Siswa dalam Pembelajaran Tari .....	25
4. Data Ruang di SMP Negeri 33 Muaro Jambi .....	34
5. Data Guru SMP Negeri 33 Muaro Jambi (Tahun Ajaran 2021/2022).....	34
6. Bentuk dan Deskripsi Gerak Tari Berdasarkan Unsur Ruang .....	38
7. Bentuk dan Deskripsi Gerak Tari Berdasarkan Unsur Waktu .....	39
8. Bentuk dan Deskripsi Gerak Tari Berdasarkan Unsur Tenaga .....	40
9. Proses Pembelajaran Seni Tari Siklus I Pertemuan Pertama .....	43
10. Proses Pembelajaran Seni Tari Siklus I Pertemuan Kedua.....	49
11. Proses Pembelajaran Seni Tari Siklus I Pertemuan Ketiga.....	56
12. Hasil Pengamatan Siklus I .....	60
13. Hasil Belajar Psikomotor Siklus I.....	63
14. Proses Pembelajaran Seni Tari Siklus II Pertemuan Pertama.....	68
15. Proses Pembelajaran Seni Tari Siklus II Pertemuan Kedua.....	73
16. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II.....	76
17. Hasil Belajar Siklus II .....	78
18. Hasil Belajar Tari Siklus I dan Siklus II .....	78

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Konseptual .....	20
2. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas .....	23
3. SMPN 33 Muaro Jambi.....	32
4. Guru Menerangkan Menggunakan Media Visual Power Point .....	46
5. Siswa Ikut Memperagakan Tari Bersama Guru .....	53
6. Guru Menampilkan Video Tari Sekapur Sirih.....	53
7. Salah Satu Siswa Memperagakan Gerak yang Menunjukkan Ruang ke Depan .....	53
8. Penampilan Kelompok 1, 2, 3 dan 4 .....	58
9. Histogram Hasil Belajar Psikomotor Siklus I .....	62
10. Hasil Belajar Psikomotor Siswa Pada Siklus II .....	77
11. Berbandingan Hasil Belajar tari Siklus I dan Siklus II .....	78
12. Histogram Persentase Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa.....	80
13. Histrogram Persentase Rta-rata Hasil Belajar Siswa .....	82

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Lembar Hasil Tes Keterampilan (Psikomotor) Siklus 1 .....	89
2. Lembar Hasil Tes Keterampilan (Psikomotor) Siklus 2 .....	91
3. Lembar Observasi Aktivitas Siswa .....	93
4. Dokumentasi Penelitian .....	98
5. Surat Izin Penelitian .....	102

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan dari zaman ke zaman terus mengalami perkembangan yang signifikan sehingga banyak mengubah pola pikir pendidik, dari pola pikir yang awam dan kaku menjadi lebih modern. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam kemajuan pendidikan di Indonesia. Tujuan pendidikan tersebut adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter, sehingga memiliki pandangan yang luas untuk kedepannya dalam mencapai suatu cita-cita dan diharapkan untuk mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Sehingga pendidikan itu sendiri dapat memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk memberikan nilai-nilai kebatinan dan kebudayaan yang ada dalam hidup masyarakat yang memiliki kebudayaan pada setiap keturunan, tidak saja berupa “pemeliharaan” tetapi juga bertujuan untuk memajukan dan mengembangkan kebudayaan (Dewantara, 2011:344). Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi peranan dimasa yang akan datang. Dalam pendidikan, terbagi menjadi 2 macam jenis pendidikan, yaitu pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang dilaksanakan secara terikat dan terstruktur seperti di sekolah, sedangkan pendidikan nonformal diperoleh dari kehidupan sehari-hari.

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi peserta didik, cakap, kreatif, dan demokratis dalam membentuk manusia cerdas, mandiri, beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, bertanggung jawab, berahlak mulia dan berilmu pengetahuan. Pengertian tujuan nasional ini mengandung makna untuk memajukan negara kita ini haruslah menempuh pendidikan, semakin maju dalam bidang pendidikan maka tercapailah tujuan pendidikan nasional tersebut.

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional maka diperlukan suatu pembelajaran yang bisa mengembangkan kemampuan siswa untuk mempunyai nilai-nilai kehidupan dalam membantu membentuk kepribadian peserta didik, salah satunya Seni Budaya. Siswa mengenalkan budaya apa yang ada ditempat tinggalnya, karena siswa mempunyai peranan penting dalam melestarikan budaya yang ada. Sebagai warisan nenek moyang mereka dan tidak melupakan apa yang jadi kebiasaan atau tradisi masyarakat di daerah tersebut.

Pelajaran Seni Budaya ini memiliki tujuan pencapaian pembelajaran yang memiliki sifat yang berbeda dari pelajaran yang lain dalam mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar. Mata pelajaran seni budaya tidak bisa terpisahkan oleh adat, budaya, dan kebiasaan masyarakat dalam menyampaikan pelajaran tersebut. Seni Budaya memiliki pembelajaran budaya atau kebiasaan yang sejalan dengan seni.

Dalam pelajaran Seni Budaya, seni tari sangat berperan dalam membentuk potensi siswa, peserta didik dibantu dalam menentukan kemampuan apa yang ada di dalam dirinya, memelihara dan melestarikannya, membantu siswa dalam menjalankan kehidupan sosial, membantu pembentukan sikap dalam berkelompok, bagaimana menjadi suatu individu yang bekerjasama dan kompak, menjadi suatu kelompok yang saling menyempurnakan, berbagi pengalaman dan kemampuan dengan yang lain.

Dengan berjalannya proses pembelajaran yang baik, guru sangat diutamakan dalam hal tersebut. Merupakan hal yang diutamakan interaksi antara guru dengan siswa dalam terciptanya pembelajaran yang baik. Interaksi ini mampu menumbuhkan keaktifan siswa di dalam kelas. Dengan perkembangan zaman teknologi yang semakin maju ini diperlukan media yang mampu mendukung pembelajaran yang akan disampaikan seperti penggunaan Media Audio Visual.

Media Audio Visual merupakan suatu penyajian realitas dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang nyata pada siswa. Cara ini dianggap lebih tepat, mempermudah seorang pengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dengan adanya media ini membuat siswa lebih jelas dan lebih mudah memahami materi pelajaran, alat peraga yang dapat dilihat dan didengar, dianggap lebih tepat karena memudahkan siswa dalam mengingat.

Cara ini dianggap lebih tepat, cepat dan mudah dibandingkan dengan melalui pembicaraan, pemikiran, dan cerita mengenai pengalaman pendidikan (Ishak dan Deni, 2013:84).

Permasalahan dalam pembelajaran Seni Budaya ditemukan pada saat pembelajaran itu berlangsung, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pemberian evaluasi. Karena kurang bervariasinya metode tersebut siswa menjadi kurang memperhatikan materi apa yang diberikan. Menjadikan pelajaran yang lebih dipusatkan ke guru (*teaching learning*).

Permasalahan yang berada pada siswa, dilihat dari bagaimana pembelajaran itu terjadi dimana guru memberikan materi tersebut siswa malah tidak tahu atau kurang menyimak pembelajaran, tidak memperhatikan materi yang disampaikan. Akibatnya, hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni tari rendah dibawah KKM. Siswa kurang memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran, bahkan ketika pelajaran seni tari berada dijam terakhir, siswa memilih untuk meninggalkan kelas karena pelajaran seni sangat membosankan.

Berdasarkan observasi awal di SMPN 33 Muaro Jambi pada tanggal 15 Februari 2021, pembelajaran Seni Budaya disekolah ini menggunakan kurikulum 2013 pada kelas VII , VIII, dan IX. Kelas VII terdiri dari 2 kelas, kelas VIII terdiri dari 1 kelas, dan kelas IX terdiri dari 1 kelas. Jumlah guru Seni Budaya di sekolah ini ada 1 orang.

Terdapat beberapa permasalahan yang penulis temukan saat observasi awal, diantaranya guru Seni Budaya yang tidak mempunyai keahlian dalam bidang seni, rendahnya pengetahuan guru dalam mengejar seni, guru menerangkan terfokus oleh buku dan referensi yang digunakan hanya satu buku, menerangkan hanya dengan metode ceramah, lalu guru menyuruh siswa

untuk menyalin kembali apa yang ada dibuku tersebut kebuku catatan, sehingga hal ini membuat siswa sangat bosan dalam pembelajaran seni tari.

Sikap yang ditunjukkan siswa dalam mengekspresikan rasa bosan beragam, ada yang tidur-tiduran, asik berbicara dengan teman, dan diam-diam bermain handphone saat pembelajaran berlangsung. Dalam keadaan tersebut siswa pun kurang mendengarkan guru yang mengajar. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara beberapa siswa yaitu siswi bernama Suci Amanti dan Muh. Reza pada tanggal 15 Februari 2021, mereka mengatakan bahwa belajar seni tidak menyenangkan. Mereka juga mengatakan jika belajar seni mereka mengantuk dan bosan. Ditambah lagi guru yang lebih sering menjelaskan pelajaran secara verbal tanpa menggunakan media yang bervariasi dan menyuruh mereka mencatat materi pelajaran. Kemudian pada kegiatan praktek mereka mengatakan bahwa gurunya tidak pernah mengajarkan praktek tari. Mereka pun tidak melakukan praktek pada seni rupa dan seni musik. Dari seni media pembelajaran mereka juga mengatakan bahwa saat belajar guru belum pernah menggunakan media audio visual maupun variasi media yang lain. Namun guru hanya terpaku pada buku teks, saat belajar seni tari pun mereka mengatakan bahwa guru juga jarang menampilkan video tari yang berhubungan dengan materi yang sedang mereka pelajari seperti video tari-tari tradisional.

Hal ini menimbulkan dugaan awal penulis pada saat melakukan observasi awal bahwa penyebab kurangnya perhatian siswa dalam pembelajaran terutama pembelajaran seni tari adalah siswa merasa bosan

dengan cara guru yang menyampaikan pelajaran dengan menjelaskan secara lisan tentang materi yang sedang dipelajari. Hal ini sangat jelas bahwa proses belajarnya lebih berpusat pada guru, sehingga siswa menjadi tidak terpancing/kurangnya dalam belajar, sehingga kurang memperhatikan guru tersebut.

Selain melakukan wawancara awal dengan siswa, penulis juga melakukan wawancara dengan guru Seni Budaya yang bersangkutan, yaitu Ibu Siti Kholijah, S.Pd. pada tanggal 15 Juli 2021. Guru tersebut mengatakan bahwa ia memang jarang menggunakan media audio visual saat mengajar. Padahal sekolah mempunyai fasilitas seperti infokus yang memadai yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk menerangkan pelajaran secara menarik oleh siswa. Selama ini guru hanya memanfaatkan media papan tulis dan buku siswa yang biasanya sudah ada diperpustakaan sekolah.

Pada semester I, tahun ajaran 2021/2022 mata pelajaran Seni Budaya (Tari) kelas VII A membahas tentang memahami gerak tari berdasarkan ruang, waktu dan tenaga, serta memahami gerak tari sesuai iringan. Dengan hasil belajar siswa seperti tabel dibawah ini

**Tabel 1. Rata-rata Nilai PH 1 Siswa Kelas VII A  
SMP Negeri 33 Muaro Jambi Tahun Ajaran 2021/2022**

No.	Kelas	KKM	Nilai		Nilai Rata-rata
			Kognitif	Psikomotor	
1.	VII A	70	56	60	58
2.	VII B	70	76	78	77

Dari tabel di atas, ditemukan kelas VII A memiliki hasil belajar psikomotor belum mencapai ketuntasan dalam belajar seni tari. Untuk itu peneliti ingin menerapkan media audio visual sebagai salah satu media yang diduga mampu meningkatkan hasil belajar psikomotor siswa. Dengan KD 4.1 memeragakan gerak tari berdasarkan unsur ruang, waktu, dan tenaga.

**Tabel 2. Kompetensi Dasar dan Pencapaian Kompetensi**

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
4.1 Memeragakan gerak tari berdasarkan ruang, waktu dan tenaga sesuai iringan	4.1.1 Memeragakan gerak tari berdasarkan ruang 4.1.2 Memeragakan gerak tari berdasarkan waktu 4.1.3 Memeragakan gerak tari berdasarkan tenaga 4.1.4 Memeragakan gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga sesuai iringan

Menurut Ega Rima Wati (2016:44) “Media audio visual merupakan media yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara secara terpadu pada saat mengomunikasikan pesan atau informasi”.

Media audio visual ini sangat membantu dalam proses mengajar. Siswa akan lebih mudah memahami dan mengamati video tari yang ditampilkan oleh guru. Siswa akan mendapatkan pengetahuan yang lebih baik dalam memahami materi yang diberikan sehingga tujuan pembelajaran akan mudah dicapai. Karena tari adalah gerak yang dapat dilihat atau diamati maka menggunakan media audio visual diduga cocok untuk ditempatkan di kelas VII A ini.

Berdasarkan permasalahan, maka penelitian ini penting dilakukan, untuk melihat bagaimana hasil belajar siswa sesudah menggunakan media audio visual.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Meningkatkan Hasil Belajar Tari Siswa dengan Menggunakan Media Audio Visual di Kelas VII A di SMP Negeri 33 Muaro Jambi”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Penggunaan Media Audio Visual
2. Minat siswa terhadap pembelajaran seni tari
3. Meningkatkan hasil belajar tari siswa dengan menggunakan Media Audio Visual di kelas VII A di SMPN 33 Muaro Jambi

## **C. Batasan Masalah**

Adapun penelitian ini hanya membatasi masalah pada penelitian, yakni. “Meningkatkan hasil belajar Tari siswa dengan menggunakan Media Audio Visual di kelas VII A di SMP Negeri 33 Muaro Jambi”.

## **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah dengan menggunakan Media Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar Tari siswa di kelas VII A di SMP Negeri 33 Muaro Jambi?

## **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Tari siswa dengan menggunakan Media Audio Visual di kelas VII A di SMP Negeri 33 Muaro Jambi.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Bagi guru, untuk menambah pengetahuan guru seni budaya dalam melaksanakan proses belajar.
2. Sebagai bahan acuan guru dalam memilih media yang lebih baik lagi.
3. Masukan untuk sekolah tentang penggunaan media pembelajaran.
4. Bagi peneliti lain, sebagai acuan untuk meneliti di bidang yang sama.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Landasan Teori**

#### **1. Belajar dan Pembelajaran**

Pengertian pembelajaran menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Jika seseorang mampu membuat perubahan pada dirinya seperti tingkah lakunya, sesuatu hal yang tidak mampu ia lakukan menjadi mampu karena hasil dari belajar.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:7), “belajar dapat diartikan sebagai tindakan dan perilaku siswa yang kompleks”. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa menjadi penentu terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memproses sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar. Tindakan belajar tentang suatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar.

#### **2. Pembelajaran Seni Tari**

##### **a. Pengertian Seni Tari**

Menurut pendapat ahli tari Indonesia Soedarsono dalam bukunya Djawa dan Bali. “Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak ritmis yang indah”. Tari ini sangat tergantung oleh

gerak tubuh manusia, akan tetapi tari tidak bisa dikatakan tarian jika orang tersebut hanya menggerakkan anggota tubuhnya tanpa ada unsur keindahan.

Indrayuda (2014) tari dikatakan “suatu aktifitas manusia yang diungkapkan melalui gerak dan ekspresi yang terencana, tersusun dan terpola dengan jelas. Ungkapan ekspresi tersebut ada yang memiliki pesan cerita maupun tidak. Selain itu, gerak dan ekspresi pada tari memiliki nilai-nilai, termasuk nilai estetika, logika, dan etika. Disisi lain, gerak dan ekspresi pada tari memiliki tujuan untuk memenuhi naluri estetik dan artistic serta naluri hiburan dari manusia”.

#### b. Fungsi Seni Tari

Menurut Indrayuda (2015) dalam bukunya mengatakan bahwa fungsi tari dimasa globalisasi dan millennium, dari fungsinya pemanggil roh-roh dan upacara adat telah berkembang menjadi fungsi hiburan dan komoditi ekonomi. secara konsep, fungsi tari terbagi menjadi dua yaitu fungsi tari fungsi tari yang mengikat dan fungsi tari yang tidak mengikat.

Dikelompokkan menjadi dua macam,yaitu:

##### 1) Fungsi Mengikat

Fungsi tari mengikat lebih lebih banyak terdapat pada tarian tradisional, masyarakat yang memiliki kehidupan secara tradisional, atau masyarakat suku anak dalam yang merupakan peninggalan kebudayaan zaman prasejarah. Fungsi mengikat menempatkan tari setara dengan agama, atau hal yang pokok dalam kehidupan.sehingga tari dalam konsep fikir masyarakat tersebut dipandang sebagai hal yang sangat penting.

## 2) Fungsi Tidak Mengikat

Fungsi tari tidak mengikat adalah fungsi tari tidak berpengaruh secara nyata dalam kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat pemilik tari tersebut. Dalam hal ini posisi tari tidak terlalu penting dalam kegiatan, atau acara yang dilaksanakan oleh masyarakat. Artinya kehadiran tari dalam sebuah peristiwa atau kegiatan tidak bersifat menentukan sah atau acara tersebut.

## 3. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Menurut Bahri dan Aswan (2002: 141) media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan lebih baik karena mencakup dua aspek media sekaligus. Adapun pembagian dari media audiovisual terbagi menjadi 2 bagian yaitu: 1) Audiovisual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (sound slides), film rangkai suara, cetak suara. 2) Audiovisual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video-cassette. Media audiovisual ini biasanya berupa film atau video yang dapat mempermudah pengajar menjelaskan sebuah materi pembelajaran karena pemelajar dapat langsung mengamatinya lewat tayangkan video yang diputar oleh pengajar. Menurut Azhar (2004: 30) penggunaan teknologi audiovisual adalah cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual.

Beberapa yang termasuk dalam kategori media audio visual, antara lain:

a. Film

Kridalaksana (1984:32) film adalah media massa yang memiliki sifat audio visual, yang bisa mencapai khalayak banyak. Tidak bisa di pungkiri bahwa film memang merupakan bentuk media audio visual yang dapat menarik perhatian siswa.

b. Video

Andi (2013: 300) mengatakan menurut KBBI (2006), video diartikan sebagai rekaman gambar hidup atau program televisi lewat tayangan pesawat televisi.

c. Televisi

Menurut Burhan Bungin (2008: 188), TV dikatakan sebagai media komunikasi yang paling besar pengaruhnya terhadap perubahan sosial karena kemampuan audiovisual yang ada pada TV adalah kekuatan yang luar biasa.

#### **4. Pengertian Media Visual**

Ega Rima Wati (2016:44) “Media audio visual merupakan media yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara secara terpadu pada saat mengomunikasikan pesan atau informasi.” Media ini selalu dikaitkan dengan video, yang merupakan media jenis audio visual. Begitupun dengan film, media audi visual dikaitkan dengan film karena sama-sama menampilkan gambar beserta suara.

Media audi visual bisa dikatakan media terbaik karena media ini memanfaatkan dua indra manusia yaitu mendengar dan melihat. Dengan kelebihanannya itu membuat peserta didik akan cepat memahami, merangsang keaktifan siswa agar mampu bertanya karena rasa ingin tahu lebih atas hal-hal yang di pelajarinya. Membantu guru dalam meningkatkan semangat siswa dan hasil belajar siswa.

Gaya belajar visual cenderung menyukai presentasi yang dominan menggunakan lembar lepas (handout), powerpoint, kartun humoris, gambar, foto, pemetaan ide, atau menggunakan gambar seperti inspiration.

Menurut Sanjaya (2012: 223-224) pembelajaran melalui media visual berbasis powerpoint memiliki kelebihan, diantaranya:

- a. Melalui media visual berupa *powerpoint*, dalam proses pembelajaran guru dapat memanfaatkan waktu belajar untuk memeberikan materi pembelajaran dengan luas.
- b. Dengan media visual berupa *powerpoint* dapat merangsang siswa untuk belajar lebih lanjut diluar waktu belajar khususnya untuk memberikan wawasan yang lebih luas sesuai dengan topik terkait.
- c. Dengan waktu yang terbatas, guru dapat mengajarkan siswa lebih optimal.
- d. Pelayanan terhadap setiap individu siswa akan lebih terkontrol
- e. *Self evaluation* yang dilakukan siswa, bagi siswa akan lebih mudah mengontrol keberhasilan proses pembelajaran.
- f. Umpan balik dapat diberikan dengan segera, dengan demikian control terhadap pencapaian tujuan dapat dilakukan lebih cepat.

Selain memiliki banyak kelebihan, Wena (2013:205) media visual berupa powerpoint memiliki kelemahan, yaitu:

- a. Harus adanya aliran listrik
- b. Jika tampilan fisik isi pembelajaran tidak dirancang dengan baik atau hanya tampilan seperti pada bukti teks biasa, pembelajaran melalui media visual berupa powerpoint tidak

akan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa(siswa cepat bosan)

Hal yang perlu diperhatikan dalam mempersiapkan penggunaan media audio visual, yaitu:

a. Menentukan materi

Guru haruslah menentukan materi apa yang akan disampaikan. Barulah menentukan penyampaiannya menggunakan media audio visual yang seperti apa yang tepat untuk menyampaikan pelajaran tersebut.

b. Waktu media

Waktu harus diperhatikan dalam menggunakan media, haruslah disesuaikan dengan jam pelajaran tersebut, dalam hal ini misalnya film, durasinya Panjang harus lebih selektif lagi, mengingat waktu pergantian pelajaran yang cepat.

c. Persiapan didalam kelas

Menjelaskan kepada siswa bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan pembelajaran pertemuan sekarang. Kemudian tidak dilupakan juga alat yang diperlukan dalam menampilkan media ini yaitu seperti lapto, proyektor dll, disiapkan sebelum pembelajaran ini dimulai.

d. Sesi bertanya

Setelah selesai menampilkan film, atau video. Pengajar melakukan sesi pertanyaan untuk siswa yang masih kurang memahami materi pembelajaran tersebut.dan juga mengetahui sejauh mana siswa paham dengan materi yang ditontonnya.

## 5. Hasil Belajar

Menurut Purwanto (2011:44) hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan input secara fungsional. Begitu pula dengan kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar.

Abdurrahman, dalam Asep Jihad (2013:14) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Menurut Benjamin S. Bloom dalam Asep Jihad (2013: 14) tiga ranah (domain) hasil belajar, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut A.J Romizowki dalam Asep Jihad (2013: 14) hasil belajar merupakan keluaran (output) dari suatu sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian bentuk perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan

psikomotorik dari proses belajar yang dilakukam dalam waktu tertentu. Selanjutnya Benjamin S. Bloom berpendapat bahwa hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam dua macam yaitu pengetahuan dan keterampilan.

Pengetahuan terdiri dari empat kategori, yaitu:

- a. Pengetahuan tentang fakta
- b. Pengetahuan tentang prosedural
- c. Pengetahuan tentang konsep
- d. Pengetahuan tentang prinsip

Keterampilan juga terdiri dari empat kategori:

- a. Keterampilan untuk berfikir atau keterampilan kognitif
- b. Keterampilan untuk bertindak atau keterampilan motorik
- c. Keterampilan untuk bereaksi atau bersikap
- d. Keterampilan berinteraksi.

Hasil belajar menurut Purwanto (1996:35) adalah “suatu tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami suatu mata pelajaran. Hasil ini dapat diperoleh dengan mengadakan evaluasi, dimana evaluasi merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran”

Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya.

Setelah melalui proses belajar maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar yaitu kemampuan yang

dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar. Nana Sudjana, dalam Asep Jihad (2013:15) berpendapat, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

## **B. Penelitian Relevan**

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, dan dijadikan sebagai acuan penelitian adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fauzia Rahma (2018) yang berjudul “penggunaan media audio visual dalam pembelajaran seni musik di smp negeri 1 Sungayang Kab. Tanah Datar” hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar yang dibelajarkan menggunakan media audiovisual dengan hasil belajar yang menggunakan media konvensional dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Sungayang Kabupaten Tanah Datar.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Yulia Suarty (2019) yang berjudul “penggunaan media audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran seni tari di SMP Negeri 15 Padang”. hasil menunjukkan bahwa pembelajaran seni tari menggunakan media Audiovisual berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII I.6 SMP negeri 15 Padang. Hal ini terbukti pada peningkatan yang sangat baik.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Rezi Ulfa Afriwen (2020) yang berjudul “meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media audio visual pada pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Padang Ganting”. hasil penelitiannya media visual powerpoint meningkatkan hasil belajar tari, hal

ini dibuktikan dengan nilai rata-rata kognitif yang awalnya 78,5 kini memperoleh 89,5 dengan adanya media visual yang meningkatkan hasil belajar siswa diSMA N 1 Padang Ganting.

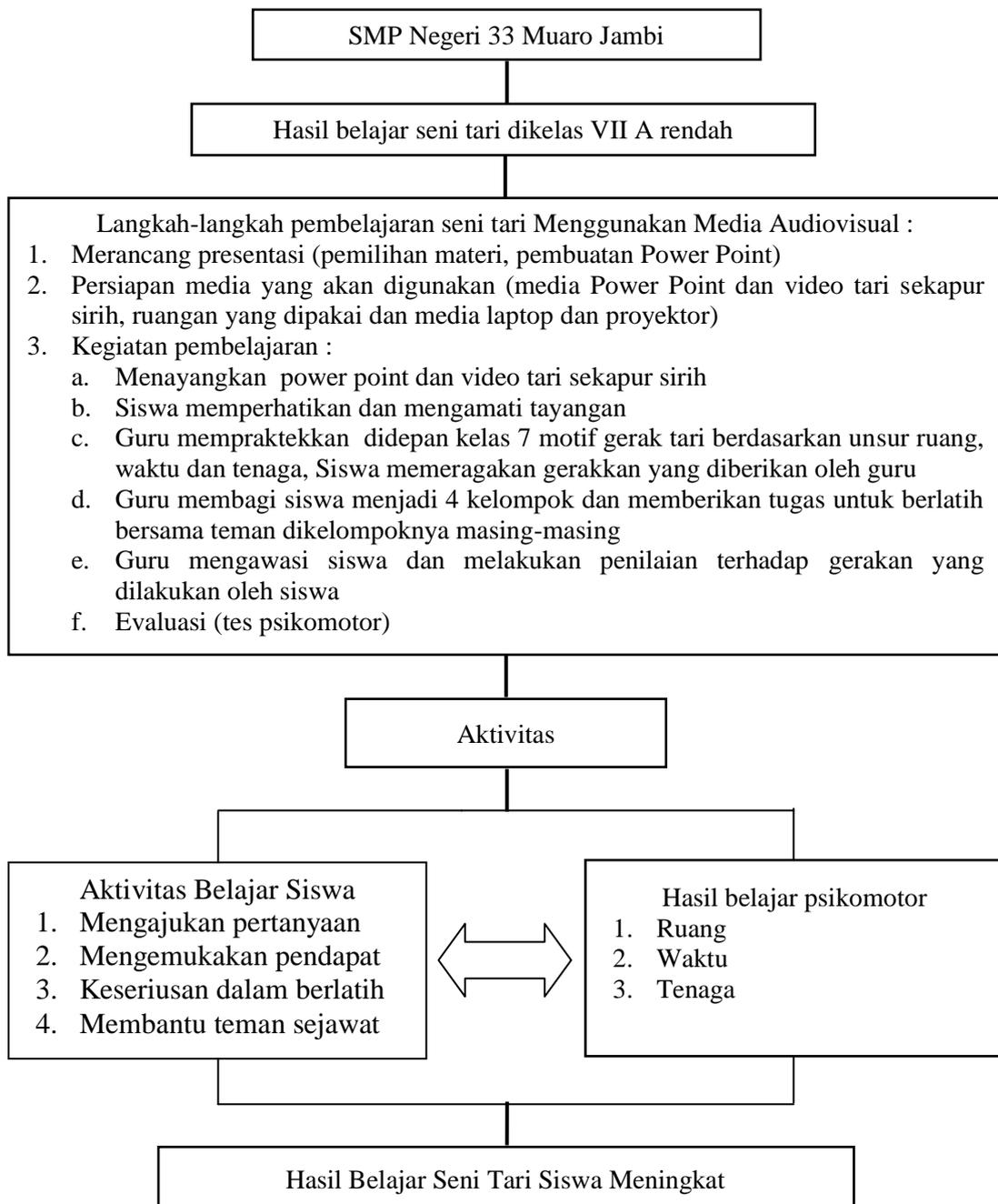
Dari penelitian relevan diatas Terdapat persamaan permasalahan yang ditemukan peneliti adalah sama-sama menggunakan media audivisual dengan menggunakan LCD proyektor dan laptop disekolah, perbedaan penelitian ini di lakukan di sekolah yang berbeda. dari kesamaan ini dapat kita lihat bahwa media audiovisual mampu membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar , membantu siswa meningkatkan kefokusannya dan keaktifannya dikelas.

### **C. Kerangka Konseptual**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 33 Muaro Jambi yang membahas tentang aktivitas dan hasil belajar pada pembelajaran seni tari. Adapun, pada waktu observasi yang dilakukan pada kelas VII A aktivitas dan hasil belajar siswanya masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya aktivitas atau keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.

Untuk meningkatkan hasil belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran seni tari peneliti ingin merencanakan solusi dengan menggunakan Media Audiovisual. Banyak aktivitas yang dapat diamati dalam pembelajaran yang diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan Media Audiovisual. Maka peneliti ini akan mengamati aktivitas seperti (1). Mengajukan pertanyaan, (2). Mengemukakan pendapat, dan (3). Ikeseriusan dalam latihan, dan (4) membantu teman sejawat.

Sedangkan indikator yang dipilih untuk mengukur hasil belajar siswa dengan menggunakan media audio visual adalah menggunakan tes keterampilan (psikomotor) dengan KD 4.1 memeragakan gerak tari berdasarkan unsur ruang, waktu, dan tenaga sesuai dengan iringan.



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas maka disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual pada pembelajaran seni budaya khususnya seni tari dikelas VII A SMP Negeri 33 Muaro Jambi. Dapat meningkatkan hasil belajar dan mampu membuat siswa terlibat langsung dalam pembelajaran apalagi pelajaran seni tari yang mengharuskan praktek tari.

Hal ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa kelas VII A SMP Negeri 33 Muaro Jambi. Dengan melihat hasil psikomotor pada siklus I rata-rata siswa adalah 65,29% dengan siswa tuntas 5 orang (29,41%) dan yang tidak tuntas berjumlah 12 orang (70,58%). Pada siklus II nilai rata-rata siswa adalah 76,76% dengan siswa tuntas berjumlah 15 orang (88,23%) dan siswa yang tidak tuntas 2 orang (11,76%).

Begitu juga dengan aktivitas belajar siswa, aktivitas belajar siswa pada siklus I jika dirata-ratakan dianggap belum memuaskan yaitu 32,83%.

Aktivitas siswa dengan indikator mengajukan pertanyaan memperoleh persentase 62,70%, menanggapi/mengemukakan pendapat memperoleh rata-rata persentase 78,41%, membantu teman sejawat memperoleh rata-rata 66,64%. Masih ada persentase dibawah rata-rata hal ini belum terpacunya keinginannya untuk bertanya kepada guru mengenai materi pelajaran yang mereka pelajari.

Aktivitas belajar siswa pada siklus II telah mencapai target yang diinginkan dengan rata-rata persentase 70,58%. Aktivitas siswa dengan

indikator mengajukan pertanyaan sebesar 14 orang 82,35%, indikator menanggapi/mengemukakan pendapat sebesar 76,47%. Pada siklus ini siswa terlihat sangat menikmati pembelajaran, bersemangat serta aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Secara keseluruhan dari siklus I dan siklus II penilaian terhadap aktivitas belajar berdasarkan rekapitulasi penilaian baik. Hal ini terlihat dari aktivitas belajar siswa dari setiap pertemuan. Siswa yang sebelumnya jarang mengemukakan pendapat atau mengajukan pertanyaan menjadi lebih berani dan percaya diri.

## **B. Saran**

Saran yang harus diperhatikan sehubungan dengan menggunakan media audiovisual sebagai salah satu upaya meningkatkan hasil belajar seni tari siswa di kelas VII A SMP Negeri 33 Muaro Jambi sebagai berikut:

1. Siswa SMP Negeri 33 Muaro Jambi hendaknya lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dikelas, kreatif dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru, dan kritis dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
2. Diharapkan guru dapat merancang pelaksanaan dengan menggunakan media pembelajaran audiovisual sebagai salah satu alternatif pemilihan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran agar kegiatan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.
3. Guru hendaknya bisa menjadi motivator bagi siswa karena saat pembelajaran dimulai, minat siswa tidaklah sama. Oleh karena itu,

dihimbau kepada guru untuk selalu memberikan motivasi kepada siswa sebelum pembelajaran berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfayanti, L., Suwandi, S., & Winarni, R. (2017). Penggunaan Media Audio Visual Video Pembacaan Cerpen Bermuatan Budaya Nasional Indonesia Untuk Kompetensi Menelaah Karya Sastra Bagi Pemelajar BIPA. In *Proceedings Education and Language International Conference* (Vol. 1, No. 1).
- DEVI, C. A. (2014). *Penerapan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan (Sbk) Pada Siswa Kelas Iv A Mi Negeri Karang Sari Kembaran Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Heniwaty, Y. (2015). *Peta Konsep Pembelajaran Tari*. digilib.unimed.ac.id
- Hikmah, N. (2016). Peningkatan hasil belajar matematika tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat melalui alat peraga mistar bilangan pada siswa kelas iv SDN 005 Samarinda Ulu. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 80-85.
- <https://www.diadona.id/d-stories/pengertian-film-dan-jenisnya-menurut-para-ahli-200626s.html>
- Nur Azizah, I. I. (2021). *Peranan Media Audio Visual Sebagai Media Pembelajaran Ppkn Dalam Rangka Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Brebes* (Doctoral dissertation, Universitas Pancasakti Tegal).
- Indrayuda. (2015). *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*. UNP Press
- Makarim, C. (2015). Peran Media Massa Televisi Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Fikrah*, 7(2).
- Maressa, T. C., Toruan, J. L., & Yuliasma, Y. (2013). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Membaca Notasi Balok Menggunakan Alat Musik Di Smpn 4 Pariaman. *Jurnal Sendratasik*, 2(1), 38-46.
- Marisyah, A., Firman, F., & Rusdinal, R. (2019). Pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(3), 1514-1519.
- Melinda, V. A., Degeng, N. S., & Kuswandi, D. (2018). Pengembangan Media Video Pembelajaran Ips Berbasis Virtual Field Trip (Vft) Pada Kelas V Sdnu Kratonkencong. *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran): Kajian dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 3(2), 158-164.

- Melyza, A., & Aguss, R. M. (2021). Persepsi Siswa Terhadap Proses Penerapan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Pandemi Covid-19. *Journal Of Physical Education*, 2(1), 8-16.
- Nining, Dwi Cahyani.(2019).”Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 12 Padang”. Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- Nurhasanah, S. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman (Penelitian Tindakan Kelas pada Kelas IV SDN Sawah Lega 1 Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2018/2019* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Purba, O. D. (2020). *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 064023 Kemenangan Tani Tahun Ajaran 2019/2020* (doctoral dissertation, universitas quality).
- Rahayu, R. I. A. The Effectiveness Of Pair Checks And Reciprocal Teaching Learning Model To The Students’mathematics Score On The Algebra Counting Operation At The Eighth Grade Students Of Smpn 3 Kediri Academic Year. [simki.unpkediri.ac.id](http://simki.unpkediri.ac.id)
- Suarty, Y., Yuliasma, Y., & Susmiarti, S. (2019). Penggunaan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Seni Tari Di SMP Negeri 15 Padang. *Jurnal Sendoratasik*, 8(3), 60-68.